

PREFIKSASI BAHASA BANJAR
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

Ida Rusdiana¹ & Ida Komalasari²

- 1. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris**
STKIP PGRI Banjarmasin¹ idarusdiana41@yahoo.co.id
(081216134514)
- 2. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
STKIP PGRI Banjarmasin idakomalasari56@gmail.com
(082358104444)

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan prefiksasi Bahasa Banjar yang difokuskan pada bentuk, fungsi, dan makna morfem afiks pada prefiksasi. Tujuan itu dicapai dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data berupa kata-kata Bahasa Banjar yang mengalami prefiksasi dalam penggunaan masyarakat tutur Banjar, dikumpulkan dengan teknik wawancara dan introspeksi. Prosedur analisis data melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prefiksasi bahasa Banjar terdiri atas 11 macam prefiks yaitu: *ba-*, *di-*, *ka-*, *maN-*, *paN-*, *sa-*, *ta-*, *baka-*, *saka-*, *taka-*, dan *tapa-*. Fungsi morfem afiks adalah membentuk nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia. Adapun makna morfem afiks bergantung pada bentuk dasar yang dilekatinya.

Kata kunci : bentuk, fungsi, makna, prefiksasi, bahasa Banjar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini berdasarkan perkiraan UNESCO separuh dari enam ribu bahasa yang ada di dunia ini terancam punah (Tempo, 21 Februari 2007). Menurut data mereka ada 6000 bahasa yang digunakan di seluruh dunia yang penyebarannya tidak merata. Lebih dari 90% penduduk yang berjumlah 6 milyar hanya menggunakan sekitar 300 bahasa saja, yaitu Bahasa Hindi, Arab, Mandarin, Perancis, Spanyol, dan Inggris. Bahasa-bahasa tersebut sering disebut bahasa mayoritas.

Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan Asia Pasifik memiliki sekitar lebih 726 bahasa (Irawan, 2014:12) dan termasuk memiliki bahasa yang minoritas. Dengan keragaman bahasa yang demikian merupakan kekayaan budaya Indonesia. Kekayaan ini merupakan warisan unik dan langka dari nenek moyang yang wajib dijaga dan dilestarikan. Kewajiban menjaga dan melestarikan ini salah satunya merupakan kewajiban peneliti bahasa untuk meneliti, mendeskripsikan, dan mendokumentasikan bahasa, salah satunya Bahasa Banjar.

Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Kalimantan Selatan dan sangat berperan dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Oleh karena itu perlu untuk memahami pemakaian Bahasa Banjar salah satunya tentang prefiksasi agar pemakai memahami dan dapat menggunakan dengan benar.

Proses morfologis suatu bahasa termasuk Bahasa Banjar meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Proses morfologis dapat menimbulkan perubahan pada bentuk, kategori, dan makna (Nida, 1949:1). Afiksasi Bahasa Banjar terdiri atas (a) prefiksasi, (b) infiksasi, (c) sufiksasi, (d) konfiksasi, dan (e) klofiksasi. Reduplikasi Bahasa Banjar terdiri atas (a) pengulangan seluruh bentuk dasar dan bentuk turunan, (b) pengulangan seluruh bentuk dasar dengan kombinasi afiks, (c) pengulangan suku kata pertama bentuk dasar, (d) pengulangan suku kata pertama bentuk dasar dengan kombinasi afiks, (e) pengulangan dengan perubahan fonem, dan (f) pengulangan semu. Pemajemukan Bahasa Banjar terdiri atas (a) pemajemukan berdasarkan kelas kata bentuk dasarnya, (b) pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antar unsurnya, (c) pemajemukan berdasarkan hubungan semantik antar unsurnya, dan (d) pemajemukan berdasarkan jumlah kata bentuk dasarnya. Adapun penelitian ini difokuskan pada prefiksasi Bahasa Banjar yang membahas tentang bentuk, fungsi, dan makna morfem afiks pada prefiksasi.

Prefiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya (Strazny, 2005:12). Afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir, atau tengah bentuk dasar. Bentuk dasar adalah bentuk bahasa yang dipakai menjadi dasar dalam proses pembentukan kata jadian.

Prefiksasi dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan dengan prefiks *ba-*, *di-*, *ka-*, *maN-*, *paN-*, *sa-*, *ta-*, *baka-*, *saka-*, *taka-*, dan *tapa-*. Kawi (2001) menyatakan Bahasa Banjar memiliki delapan prefiks. Temuan tambahan dari penelitian ini adalah prefiks *baka-*, *saka-*, dan *taka-*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan prefiksasi dalam Bahasa Banjar yang difokuskan pada bentuk, fungsi, dan makna morfem afiks pada prefiksasi.

Data penelitian ini berupa kata-kata Bahasa Banjar yang mengalami prefiksasi dikumpulkan dengan teknik wawancara dan introspeksi. Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dilengkapi dengan pedoman wawancara dan alat perekam elektronik.

Sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah penutur asli Bahasa Banjar. Adapun kriteria informan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Chelliah dan De Reuse (2011:168). Sumber data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan prefiksasi Bahasa Banjar seperti hasil-hasil penelitian, buku-buku, dan kamus. Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987:23), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dan pemeriksaan sejawat (Flick, 2009:449) diterapkan untuk mengecek keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

1. Prefiks {ba-}

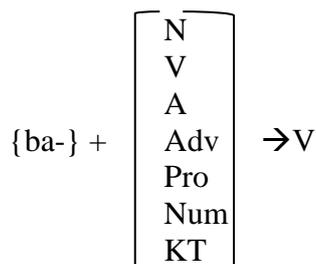
Data 1 prefiks {ba-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| (1) {ba?-} + abah 'ayah' | →ba?abah 'memiliki ayah' |
| (2) {ba-} + baju 'baju' | →babaju 'memakai baju' |
| (3) {ba-} + subuh 'subuh' | →basubuh 'melakukan sholat subuh' |
| (4) {ba-} + ajar 'ajar' | →balajar 'melakukan kegiatan belajar' |
| (5) {ba-} + cari 'cari' | →bacari 'mencari nafkah' |
| (6) {ba-} + jaja 'jual' | →bajaja 'melakukan jualan keliling' |
| (7) {ba-} + tatai 'sanding' | →batatai 'melakukan sanding' |
| (8) {ba?-} + alim 'ilmu agama' | →ba?alim 'bertambah ilmu agama' |
| (9) {ba-} + ladar 'panas' | →baladar 'bertambah panas' |
| (10) {ba-} + bungas 'cantik' | →babungas 'bertambah cantik' |
| (11) {ba-} + baya 'cuma' | →babaya 'cuma' |
| (12) {ba-} + jarang 'jarang' | →bajarang 'lebih jarang' |
| (13) {ba-} + musti 'pasti' | →bamusti 'lebih pasti' |
| (14) {ba?-} + aku 'aku' | →ba?aku 'menggunakan kata aku' |
| (15) {ba?-} + ikam 'kamu' | →ba?ikam 'menggunakan kata kamu' |
| (16) {ba-} + sidin 'beliau' | →basidin 'menggunakan kata beliau' |
| (17) {ba-} + dua 'dua' | →badua 'berjumlah dua' |
| (18) {ba-} + tiga 'tiga' | →batiga 'berjumlah tiga' |
| (19) {ba-} + lambar 'lembar' | →balambar 'berbentuk lembar' |
| (20) {ba?-} + akay 'aduh' | →ba?akay 'menimbulkan suara' |
| (21) {ba?-} + uma 'aduh' | →ba?uma 'menimbulkan suara' |

Dari paparan data 1 dapat diketahui bahwa prefiks {ba-} memiliki tiga alomorf, yaitu {baØ-}, {ba?-}, dan {bal-}. Terbentuknya alomorf ini dipengaruhi oleh fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf {baØ-} muncul apabila prefiks {ba-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan, misalnya pada data (2) *babaju* 'memakai baju' dan data (5) *bacari* 'mencari nafkah'. Alomorf {ba?-} muncul apabila prefiks {ba-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal, misalnya pada data (8) *ba?alim* 'bertambah ilmu agama' dan data (15) *ba?ikam* 'menggunakan kata kamu'. Alomorf {bal-} muncul apabila prefiks {ba-} digabungkan dengan bentuk dasar *ajar* 'ajar' menjadi data (4) *balajar* 'melakukan kegiatan belajar'. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

- {ba-} + [b/,c/,d/,g/,h/,j/,k/,l/,m/,n/,p/,r/,s/,t/,w/,y/] → {baØ-}
{ba-} + [vokal] → {ba?-}
{ba-} + ajar 'ajar' → {bal-}

Prefiksasi dengan prefiks {ba-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbial, pronomina, numeralia, dan kata tugas (interjeksi). Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi prefiks {ba-} adalah membentuk verba misalnya pada data (1) *ba?abah* (N) ‘memiliki ayah’, data (5) *bacari* (V) ‘mencari nafkah’, data (9) *baladar* (A) ‘bertambah panas’, data (12) *bजारang* (Adv) ‘lebih jarang’, data (14) *ba?aku* (Pro) ‘menggunakan kata aku’, dan data (20) *ba?akay* (KT) ‘menggunakan kata seru aduh’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar nomina bermakna memiliki, memakai, dan melakukan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (1) *ba?abah* ‘memiliki ayah’, data (2) *babaju* ‘memakai baju’, dan data (3) *basubuh* ‘melakukan sholat subuh’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar verba bermakna melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (6) *bajaja* ‘melakukan jualan keliling’ dan data (7) *batatai* ‘melakukan sanding’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (9) *baladar* ‘tambah panas’, dan data (10) *babungas* ‘bertambah cantik’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar adverbia bermakna menjadi atau lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (11) *babaya* ‘cuma’, data (12) *bजारang* ‘lebih jarang’, dan data (13) *bamusti* ‘lebih pasti’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar pronomina bermakna menyebut seseorang seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (14) *ba?aku* ‘menggunakan kata aku’ dan data (16) *basidin* ‘menggunakan kata beliau’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar numeralia bermakna berjumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya misalnya pada data (17) *badua* ‘berjumlah dua’, (19) *balambar* ‘berbentuk lembar’, dan (18) *batiga* ‘berjumlah tiga’.

Prefiks {ba-} dengan bentuk dasar kata tugas bermakna menyeru seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (20) *ba?akay* ‘menimbulkan suara’ dan data (21) *ba?uma* ‘menimbulkan suara’.

2. Prefiks {di-}

Data 2 prefiks {di-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| (22) {di-} + gumba ‘pompa’ | → digumba ‘dipompa’ (padi) |
| (23) {di-} + surui ‘sisir’ | → disurui ‘disisir’ |
| (24) {di-} + wadi ‘ikan asin’ | → diwadi ‘dijadikan ikan asin’ |
| (25) {di-} + culup ‘celup’ | → diculup ‘dichelup’ |
| (26) {di-} + gawi ‘kerja’ | → digawi ‘dikerjakan’ |
| (27) {di-} + pacul ‘lepas’ | → dipacul ‘dilepas’ |
| (28) {di?-} + ambung ‘puji’ | → di?ambung ‘dipuji/dilempar ke atas’ |
| (29) {di-} + hina ‘hina’ | → dihina ‘dihina’ |
| (30) {di-} + ramuk ‘remuk’ | → diramuk ‘diremuk’ |

Prefiksasi Bahasa Banjar
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

Dari paparan data 2 dapat diketahui bahwa prefiks {di-} memiliki dua alomorf, yaitu {diØ-} dan {di?-}. Alomorf {diØ-} muncul apabila prefiks {di-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan, misalnya pada data (22) *digumba* ‘dipompa’ (padi) dan data (29) *dihina* ‘dihina’. Alomorf {di?-} muncul apabila prefiks {di-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal, misalnya pada data (28) *di?ambung* ‘dipuji/dilempar ke atas’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{di-} + [b/,/c/,/d/,/g/,/h/,/j/,/k/,/l/,/m/,/n/,/p/,/r/,/s/,/t/,/w/,/y/] → {diØ-}
 {di-} + [vokal] → {di?-}

Prefiksasi dengan prefiks {di-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba dan ajektiva. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

$$\{di-\} + \begin{matrix} \boxed{N} \\ V \\ A \end{matrix} \rightarrow V$$

Fungsi prefiks {di-} adalah membentuk verba misalnya pada data (22) *digumba* (N) ‘dipompa’ (padi), data (26) *digawi* (V) ‘dikerjakan’, dan data (28) *di?ambung* (A) ‘dipuji/dilempar ke atas’.

Prefiks {di-} dengan bentuk dasar nomina bermakna menyatakan sesuatu perbuatan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (22) *digumba* ‘dipompa’(padi) , dan data (24) *diwadi* ‘dijadikan wadi’.

Prefiks {di-} dengan bentuk dasar verba bermakna menyatakan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (25) *diculup* ‘dicelup’ dan data (27) *dipacul* ‘dilepas’.

Prefiks {di-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (28) *diambung* ‘dipuji/dilempar ke atas’ dan data (30) *diramuk* ‘diremuk’.

Prefiks{di-} umumnya menjadi verba pasif sedangkan artinya menyatakan perbuatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang dinyatakan oleh bentuk dasarnya.

3. Prefiks {ka-}

Data 3 prefiks {ka-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|------------------------------------|------------------------|
| (31) {ka-} + tiwas ‘salah sendiri’ | →katiwas ‘disalahkan’ |
| (32) {ka-} + muar ‘benci’ | →kamuar ‘kabencian’ |
| (33) {ka-} + nyaman ‘nyaman’ | →kanyaman ‘kenyamanan’ |
| (34) {ka-} + sarik ‘marah’ | →kasarik ‘kemarahan’ |
| (35) {ka-} + handak ‘mau’ | →kahandak ‘kemauan’ |
| (36) {ka?-} + ampat ‘empat’ | →ka?ampat ‘keempat’ |
| (37) {ka-} + lima ‘lima’ | →kalima ‘kelima’ |
| (38) {ka-} + tujuh ‘tujuh’ | →katujuh ‘ketujuh’ |

Dari paparan data 3 dapat diketahui bahwa prefiks {ka-} memiliki dua alomorf, yaitu {kaØ-} dan {ka?-}.Terbentuknya alomorf ini dipengaruhi oleh fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf {kaØ-} muncul apabila prefiks {ka-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan, misalnya pada data (31) *katiwas* ‘disalahkan’ dan data (32) *kamuar* ‘kebencian’.

Alomorf {ka?-} muncul apabila prefiks {ka-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal, misalnya pada data (36) *ka?ampat* ‘keempat’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{ka-} + [b/,c/,d/,g/,h/,j/,k/,l/,m/,n/,p/,r/,s/,t/,w/,y/] → {kaØ-}
{ka-} + [vokal] → {ka?-}

Prefiksasi dengan prefiks {ka-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dalam kategori nomina, verba, ajektiva, adverbia dan numeralia. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

$$\{ka-\} + \begin{bmatrix} V \\ A \\ Adv \end{bmatrix} \rightarrow N$$

{ka-} + [Num] → Num

Fungsi prefiks {ka-} adalah membentuk nomina misalnya pada data (31) *katiwas* (V) ‘disalahkan’, data (33) *kanyaman* (A) ‘kenyamanan’, data (35) *kahandak* (Adv) ‘kemauan’, dan numeralia misalnya pada data (36) *kaampat* (Num) ‘Keempat’.

Prefiks {ka-} dengan bentuk dasar verba bermakna dikenai perbuatan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (31) *katiwas* ‘disalahkan’.

Prefiks {ka-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan orang lain memiliki perasaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (33) *kanyaman* ‘kenyamanan’ dan data (34) *kasarik* ‘kemarahan’.

Prefiks {ka-} dengan bentuk dasar adverbia bermakna menghendaki sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (35) *kahandak* ‘kemauan’.

Prefiks {ka-} dengan bentuk dasar numeralia bermakna urutan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (36) *kaampat* ‘keempat’ dan data (37) *kalima* ‘kelima’.

4. Prefiks {maN-}

Data 4 prefiks {maN-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|---------------------------------|---|
| (39) {maN-} + waluh ‘labu’ | → mawaluh ‘menanam labu’ |
| (40) {maN-} + katupat ‘ketupat’ | → mangatupat ‘berjualan/makan ketupat’ |
| (41) {maN-} + kiwa ‘kiri’ | → mangiwa ‘menyimpang/ mengarah ke kiri’ |
| (42) {maN-} +subuh ‘subuh’ | → manyubuh ‘beraktivitas saat subuh/shalat subuh’ |
| (43) {maN-} + katam ‘ketam’ | → mangatam ‘menuai padi’ |
| (44) {maN-} + nyanyi ‘nyanyi’ | → manyanyi ‘menyanyi’ |
| (45) {maN-} + atar ‘antar’ | → ma?atar ‘mengantar’ |
| (46) {maN-} + turih ‘toreh’ | → manurih ‘menoreh karet’ |
| (47) {maN-} + juluk ‘jolak’ | → manjuluk ‘menjolak’ |
| (48) {maN-} + garih ‘belah’ | → manggarih ‘membelah ikan dari belakang’ |
| (49) {maN-} + cucuk ‘tusuk’ | → mancucuk ‘menusuk’ |
| (50) {maN-} + lacak ‘tanam’ | → malacak ‘menanam bibit padi’ |

Prefiksasi Bahasa Banjar
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

(51) {maN-} + masak ‘masak’	→mamasak ‘memasak’
(52) {maN-} + naik ‘naik’	→manaik ‘menaik’
(53) {maN-} + nginging ‘bunyi’	→manginging ‘menimbulkan suitan bunyi’
(54) {maN-} + nyanyat ‘ketagihan	→manyanyati ‘ketagihan’
(55) {maN-} + bukat ‘kental’	→mambukat ‘mengental’
(56) {maN-} + pucat ‘pucat’	→mamucat ‘memucat’
(57) {maN-} + yakin ‘yakin’	→mayakini ‘meyakini’
(58) {maN-} + riut ‘miring’	→mariut ‘keadaan miring/bergerak’
(59) {maN-} + dua ‘dua’	→mandua ‘hampir dua’
(60) {maN-} + tujuh ‘tujuh’	→manujuh ‘memperingati hari ke 7’
(61) {maN-} + salawi ‘dua puluh lima’	→manyalawi ‘memperingati hari ke-25’

Dari paparan data 4 dapat diketahui bahwa prefiks {maN-} mempunyai enam macam alomorf sesuai dengan konsonan awal bentuk dasar yang dilekatinya yaitu {man-}, {mang-}, {mam-}, {many-}, {ma-}, dan {ma?-}.

Alomorf {man-} muncul apabila prefiks {maN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan /d/, /j/, dan /t/, misalnya pada data (59) *mandua* ‘hampir dua’ dan data (47) *manjulok* ‘menjolak’. Jika bentuk dasar berawalan /t/, konsonan luluh, misalnya pada data (46) *manurih* ‘menoreh karet’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{maN-} + [d, j, t] → {man-}

Alomorf {mang-} muncul apabila prefiks {maN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan /g/dan /k/, misalnya pada data (48) *manggarih* ‘membelah ikan dari belakang’ dan data (43) *mangatam* ‘menuai padi’. Jika bentuk dasar itu berawal dengan konsonan /k/, fonem itu luluh. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{maN-} + [g, k] → {mang-}

Alomorf {mam-} muncul apabila prefiks {maN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /p/, misalnya pada data (56) *mamucat* ‘memucat’ dan konsonan /b/, misalnya pada data (55) *mambukat* ‘mengental’. Jika bentuk dasar itu berawal dengan konsonan /p/, fonem itu luluh. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{maN-} + [p, b] → {mam-}

Alomorf {many-} muncul apabila prefiks {maN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /s/, dan /c/. Jika bentuk dasar berawalan dengan /s/, fonem itu luluh, misalnya pada data (61) *manyalawi* ‘memperingati hari ke-25’, tetapi jika bentuk dasar berawal dengan konsonan /c/, maka dalam kenyataan berbahasa fonem itu dapat luluh dan tidak luluh, misalnya pada data (49) *manyucuk* ‘menusuk’ atau *mancucuk* ‘menusuk’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{maN-} + [s, c] → {many-}

Alomorf {maØ-} terwujud jika prefiks {maN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /l/, /m/, /n/, /ŋ/, / ɲ /, /r/, /w/, /y/, , misalnya pada data (50) *malacak* ‘memindahkan/menanam bibit padi’, data (51) *mamasak* ‘memasak’, data (52) *manaik* ‘menaik’, data (53) *manginging* ‘menimbulkan suitan bunyi’, data (44) *manyanyi* ‘menyani’, data (373) *manyanyati* ‘ketagihan’, data (58) *mariut* ‘keadaan miring/bergerak’, data (39)

mawaluh ‘menanam labu’, dan data (57) *mayakini* ‘meyakini’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{maN-} + [l, m, n, ŋ, r, w, y] → {maØ-}

Alomorf {ma?-} muncul apabila prefiks {maN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan vokal, misalnya pada data (45) *ma?atar* ‘mengantar’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{maN-} + [vokal] → {ma?-}

Prefiksasi dengan prefiks {maN-} dalam bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva dan numeralia. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

$$\{maN-\} + \begin{bmatrix} N \\ V \\ A \\ Num \end{bmatrix} \rightarrow V$$

Fungsi prefiks {maN-} adalah membentuk verba misalnya pada data (39) *mawaluh* (N) ‘menanam labu’, data (45) *ma?atar* (V) ‘mengantar’, data (55) *mambukat* (A) ‘mengental’, dan data (59) *mandua* (Num) ‘hampir dua’.

Prefiks {maN-} dengan bentuk dasar nomina bermakna melakukan pekerjaan, melakukan kegiatan yang salah (menyimpang), dan melakukan kegiatan di waktu pagi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (40) *mangatupat* ‘berjualan/makan ketupat’, data (41) *mangiwa* ‘menyimpang’, dan data (42) *manyubuh* ‘pagi-pagi’.

Prefiks {maN-} dengan bentuk dasar verba bermakna melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (43) *mangatam* ‘menuai padi’ dan data (46) *manurih* ‘menoreh karet’.

Prefiks {maN-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (55) *mambukat* ‘mengental’, data (56) *mamucat* ‘memucat’, dan data (58) *mariut* ‘keadaan miring’.

Prefiks {maN-} dengan bentuk dasar numeralia bermakna mendekati jumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (59) *mandua* ‘hampir dua’, dan hari peringatan seseorang meninggal dunia, misalnya pada kata data (60) *manujuh* ‘memperingati hari ke 7’.

5. Prefiks {paN-}

Data 5 prefiks {paN-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|-------------------------------|---|
| (62) {paN-} + iwak ‘ikan’ | →paiwakan ‘orang-orang yang berjualan ikan’ |
| (63) {paN-} + siring ‘siring’ | →panyiring ‘alat untuk menyiring’ |
| (64) {paN-} + unjun ‘kail’ | →paunjun ‘pekerjanya mengail’ |
| (65) {paN-} + jarat ‘ikat’ | →panjarat ‘pengikat’ |
| (66) {paN-} + guring ‘tidur’ | →pangguring ‘orang yang sukatidur’ |
| (67) {paN-} + kaut ‘kaut’ | →pangaut ‘alat untuk pengaut’ |
| (68) {paN-} + tabuk ‘gali’ | →panabuk ‘penggali’ |
| (69) {paN-} + cucuk ‘tusuk’ | →panyucuk ‘penusuk’ |

Prefiksasi Bahasa Banjar
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

(70) {paN-} + naik ‘naik’	→panaik ‘orang atau sesuatu yang membuat naik’
(71) {paN-} + nyanyi ‘nyanyi’	→panyanyi ‘penyanyi’
(72) {paN-} + babal ‘bebal’	→pambabal ‘tidak cerdas’
(73) {paN-} + dusta ‘bohong’	→pandusta ‘pembohong’
(74) {paN-} + ngalilu ‘pikun’	→pangalilu ‘orang yang pikun sekali’
(75) {paN-} + harum ‘wangi’	→pangharum ‘sesuatu yang membuat harum’
(76) {paN-} + pusang ‘mudah gelisah’	→pamusang ‘orang yang mudah gelisah’
(77) {paN-} + harat ‘hebat’	→paharatnya ‘paling hebat’
(78) {paN-} + lantih ‘banyak bicara’	→palantihnya ‘orang yang paling banyak bicara’
(79) {paN-} + rajin ‘rajin’	→parajinnya ‘orang yang paling rajin’
(80) {paN-} + wani ‘berani’	→pawaninya ‘orang yang paling berani’
(81) {paN-} + dua ‘dua’	→pandua ‘yang mengenakan jadi dua’
(82) {paN-} + tiga ‘tiga’	→paniga ‘yang mengenakan jadi tiga’

Dari paparan data 5 dapat diketahui bahwa prefiks {paN-} memiliki enam bentuk alomorf, yaitu {pan-}, {pang-}, {pany-}, {pam-}, {pa-}, dan {pa?-}.

Alomorf {paN-} muncul apabila prefiks {paN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /d/ misalnya pada data (73) *pandusta* ‘pembohong’, konsonan /j/ misalnya pada data (65) *panjarat* ‘pengikat’, dan konsonan /t/ misalnya pada data (68) *panabuk* ‘penggali’. Jika bentuk dasar berawalan /t/, fonem itu luluh. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{paN-} + [d, j, t] → {paN-}

Alomorf {pang-} muncul apabila prefiks {pang-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /g/ misalnya pada data (66) *pangguring* ‘suka tidur’ dan konsonan /k/ misalnya pada data (67) *pangaut* ‘alat untuk pengaut’. Jika bentuk dasar berawal dengan konsonan /k/, fonem itu luluh. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{pang-} + [g, k] → {pang-}

Alomorf {pany-} muncul apabila prefiks {paN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /s/ misalnya pada data (63) *panyiring* ‘alat untuk menyiring’. Jika bentuk dasar berawalan dengan /s/, fonem itu luluh, tetapi jika bentuk dasar berawalan dengan /c/ maka dalam kenyataan berbahasa fonem itu dapat luluh dan tidak luluh, misalnya pada data (69) *panyucuk* atau *pancucuk* ‘penusuk’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{paN-} + [s, c] → {pany-}

Alomorf {pam-} muncul jika prefiks {paN-} digabungkan dengan kata dasar yang berawal dengan konsonan /p/ misalnya pada data (76)

pamusang ‘mudah gelisah’ dan konsonan /b/ misalnya pada data (72) *pambabal* ‘tidak cerdas’. Jika bentuk dasar berawalan dengan /p/ fonem itu luluh. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{paN-} + [p, b] → {pam-}

Alomorf {paØ-} muncul apabila prefiks {paN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /h/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, dan /w/, misalnya pada data (77) *paharatnya* ‘paling hebat’, data (78) *palantihnya* ‘paling banyak bicara’, data (76) *pamusang* ‘mudah gelisah’, data (70) *panaik* ‘orang atau sesuatu yang membuat naik’, data (74) *pangalilu* ‘pikun sekali’, data (71) *panyanyi* ‘penyanyi’, data (79) *parajannya* ‘paling rajin’, dan data (80) *pawaninya* ‘paling berani’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{paN-} + [h, l, m, n, ŋ, r, w] → {paØ-}

Alomorf {pa?-} muncul apabila prefiks {paN-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan vokal, misalnya pada data (64) *paunjun* ‘orang yang suka memancing’, dan data (62) *paiwakan* ‘orang-orang yang berjualan ikan’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{paN-} + [vokal] → {pa?-}

Proses prefiksasi dengan prefiks {paN-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva dan numeralia. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

$$\{paN-\} + \begin{bmatrix} N \\ V \\ A \\ Num \end{bmatrix} \rightarrow N$$

Fungsi prefiks {paN-} adalah membentuk nomina misalnya pada data (63) *panyiring* (N) ‘alat untuk menyiring’, data (68) *panabuk* (V) ‘penggali’, data (76) *pamusang* (A) ‘orang yang mudah gelisah’, dan data (81) *pandua* (Num) ‘yang mengenakan jadi dua’.

Prefiks {paN-} dengan bentuk dasar nomina bermakna orang yang melakukan atau ahli berbuat sesuatu dan bermakna alat untuk melakukan sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (64) *paunjun* ‘pekerjanya mengail’ dan data (63) *panyiring* ‘alat untuk menyiring’.

Prefiks {paN-} dengan bentuk dasar verba bermakna orang yang melakukan atau ahli berbuat sesuatu dan bermakna alat untuk melakukan sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (68) *panabuk* ‘penggali’ dan data (67) *pangaut* ‘alat untuk pengaut’.

Prefiks {paN-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna orang yang memiliki sifat dan bermakna alat yang menjadikan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (72) *pambabal* ‘tidak cerdas’ dan data (75) *pangharum* ‘sesuatu yang membuat harum’.

Prefiks {paN-} dengan bentuk dasar numeralia bermakna yang mengenakan menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (81) *pandua* ‘yang mengenakan jadi dua’ dan data (82) *paniga* ‘yang mengenakan jadi tiga’.

6. Prefiks {sa-}

Data 6 prefiks {sa-} dalam Bahasa Banjar.

(83) {sa-} + kalas ‘kelas’	→ sakalas ‘satu kelas’
(84) {sa-} + kampung ‘kampung’	→ sakampung ‘sekampung’
(85) {sa-} + malam ‘malam’	→ samalam ‘kemarin’
(86) {sa-} + rumah ‘rumah’	→ sarumah ‘satu rumah’
(87) {sa-} + anum ‘muda’	→ sa’anum ‘semuda’
(88) {sa-} + ganal ‘besar’	→ saganal ‘sebesar’
(89) {sa-} + tuha ‘tua’	→ satuha ‘setua’
(90) {sa-} + labih ‘lebih’	→ salabih ‘berlebih’
(91) {sa-} + lakas ‘segera’	→ salakas ‘sesegera’
(92) {sa-} + rancak ‘sering’	→ sarancak ‘sesering’
(93) {sa?-} + ikung ‘orang’	→ sa’ikung ‘satu orang’
(94) {sa-} + kilu ‘kilo’	→ sakilu ‘sekilo’
(95) {sa-} + lusin ‘lusin’	→ salusin ‘selusin’

Dari paparan data 6 dapat diketahui bahwa prefiks {sa-} memiliki dua alomorf, yaitu {saØ-} dan {sa?-}. Alomorf {saØ-} muncul bila prefiks {sa-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan, misalnya pada data (83) *sakalas* ‘satu kelas’ dan data (88) *saganal* ‘sebesar’. Alomorf {sa?-} muncul bila prefiks {sa-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan vokal, misalnya pada data (87) *sa’anum* ‘semuda’ dan data (93) *sa’ikung* ‘satu orang’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{sa-} + [b/,/c/,/d/,/g/,/h/,/j/,/k/,/l/,/m/,/n/,/p/,/r/,/s/,/t/,/w/,/y/] → {saØ-}
 {sa-} + [vokal] → {sa?-}

Prefiksasi dengan prefiks {sa-} dalam bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, ajektiva, adverbialia dan numeralia. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

{sa-} +	N	→	Adv dan Num
{sa-} +	A	→	A
{sa-} +	Adv	→	Adv
{sa-} +	Num	→	Num

Fungsi prefiks {sa-} adalah membentuk adverbialia misalnya pada data (85) *samalam* (N) ‘kemarin’

dan (92) *sarancak* (Adv) ‘sesering’, membentuk numeralia misalnya pada data (83) *sakalas* (N) ‘satu kelas’, dan membentuk ajektiva misalnya pada data (88) *saganal* (A) ‘sebesar’.

Prefiks {sa-} dengan bentuk dasar nomina bermakna kemarin dan bermakna satu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (85) *samalam* ‘kemarin’ dan data (84) *sakampung* ‘satu kampung’.

Prefiks {sa-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (88) *saganal* ‘sebesar’ dan data (89) *satuha* ‘setua’.

Prefiks {sa-} dengan bentuk dasar adverbialia bermakna intensitas pekerjaan, sama seperti dan bermakna lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (90) *salabih* ‘berlebih’ data (91) *salakas* ‘sesegera’, dan data (92) *sarancak* ‘sesering’,

Prefiks {sa-} dengan bentuk dasar numeralia bermakna jumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (93) *saikung* ‘satu orang’ dan data (95) *salusin* ‘selusin’.

7. Prefiks {saka-}

Data 7 prefiks {saka-} dalam Bahasa Banjar.

- (96) {saka-} + rila ‘rela’ → sakarila ‘bersedia dengan ikhlas hati’
 (97) {saka-} + pilih ‘pilih’ → sakapilih ‘suka pilih’
 (98) {saka-} + rida ‘senang hati’ → sakarida ‘dengan senang hati’
 (99) {saka-} + handak ‘mau’ → sakahandak ‘semaunya’

Dari paparan data 7 dapat diketahui bahwa prefiks {saka-} memiliki satu alomorf, yaitu {sakaØ}. Alomorf {sakaØ-} muncul apabila prefiks {saka-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan, misalnya pada data (96) *sakarila* ‘bersedia dengan ikhlas hati’ dan data (98) *sakarida* ‘dengan senang hati’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{saka-} + [/b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/] → {sakaØ-}

Prefiksasi dengan prefiks {saka-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori verba, ajektiva, dan adverbia. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

{saka-} + $\begin{bmatrix} V \\ A \\ Adv \end{bmatrix}$ → Adv

Fungsi prefiks {saka-} adalah membentuk adverbia misalnya pada data (97) *sakapilih* (V) ‘suka pilih’, data (98) *sakarida* (A) ‘dengan senang hati’, dan data (99) *sakahandak* (Adv) ‘semaunya’.

Prefiks {saka-} dengan bentuk dasar verba bermakna bersedia dengan ikhlas hati semaunya seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (96) *sakarila* ‘bersedia dengan ikhlas hati’.

Prefiks {saka-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna dengan senang hati semaunya seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (98) *sakarida* ‘dengan senang hati’.

Prefiks {saka-} dengan bentuk dasar adverbia bermakna semaunya seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (99) *sakahandak* ‘semaunya’.

8. Prefiks {ta-}

Data 8 prefiks {ta-} dalam Bahasa Banjar.

- (100) {ta-} + cirit ‘kotoran’ → tacirit ‘tidak sengaja buang air besar’
 (101) {ta-} + kamih ‘air kencing’ → takamih ‘tidak sengaja kencing’
 (102) {ta-} + paluh ‘keringat’ → tapaluh ‘mengeluarkan peluh’
 (103) {ta-} + siang ‘siang’ → tasiang ‘lebih siang’
 (104) {ta-} + babak ‘bongkar’ → tababak ‘tidak sengaja terbongkar’
 (105) {ta-} + duduk ‘duduk’ → taduduk ‘terlanjur duduk’
 (106) {ta-} + igut ‘gigit’ → taigut ‘tergigit’
 (107) {ta-} + gugur ‘jatuh’ → tagugur ‘tidak sengaja jatuh’
 (108) {ta-} + bagus ‘bagus’ → tabagus ‘lebih bagus’

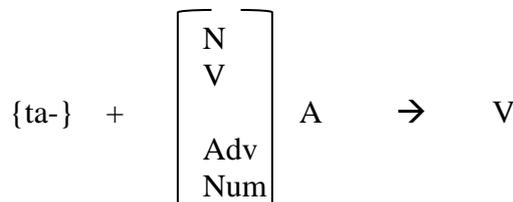
Prefiksasi Bahasa Banjar
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

(109) {ta-} + dundum ‘jebak’	→ tadundum ‘terjebak’
(110) {ta-} + hirang ‘hitam’	→ tahirang ‘lebih hitam’
(111) {ta-} + jingkar ‘nyaring’	→ tajingkar ‘lebih nyaring’
(112) {ta-} + labih ‘lebih’	→ talabih ‘lebih banyak’
(113) {ta-} + lakas ‘segera’	→ talakas ‘lebih cepat’
(114) {ta-} + dua ‘dua’	→ tadua ‘menjadi dua’
(115) {ta-} + tiga ‘tiga’	→ tatiga ‘menjadi tiga’
(116) {ta-} + empat ‘empat’	→ taempat ‘menjadi empat’
(117) {ta-} + lima ‘lima’	→ talima ‘menjadi lima’

Dari paparan data 8 dapat diketahui bahwa prefiks {ta-} memiliki dua alomorf, yaitu {taØ-} dan {ta?-}. Terbentuknya alomorf ini dipengaruhi oleh fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf {taØ-} muncul apabila prefiks {ta-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan, misalnya pada data (100) *tacirit* ‘tidak sengaja buang air besar’ dan data (104) *tababak* ‘tidak sengaja terbongkar’. Alomorf {ta?-} muncul apabila prefiks {ta-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal, misalnya pada data (106) *ta’igut* ‘tidak sengaja tergigit’ dan data (116) *ta’empat* ‘menjadi empat’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{ta-} + [b/,c/,d/,g/,h/,j/,k/,l/,m/,n/,p/,r/,s/,t/,w/,y/] → {taØ-}
 {ta-} + [vokal] → {ta?-}

Prefiksasi dengan prefiks {ta-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbia dan numeralia. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi prefiks {ta-} adalah membentuk verba misalnya pada data (101) *takamih* (N) ‘tidak sengaja kencing’, (105) *taduduk* (V) ‘terlanjur duduk’, (110) *tahirang* (A) ‘lebih hitam’, (113) *talakas* (Adv) ‘lebih cepat’, dan (117) *talima* (Num) ‘menjadi lima’.

Prefiks {ta-} dengan bentuk dasar nomina bermakna tidak sengaja melakukan sesuatu, terlanjur melakukan sesuatu, mengeluarkan sesuatu, dan menyatakan perbandingan lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (101) *takamih* ‘tidak sengaja kencing’, (102) *tapaluh* ‘berkeringat’, dan (103) *tasiang* ‘lebih siang’.

Prefiks {ta-} dengan bentuk dasar verba bermakna tidak sengaja atau terlanjur melakukan suatu pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (104) *tababak* ‘tidak sengaja terbongkar’ dan (105) *taduduk* ‘tidak sengaja duduk’.

Prefiks {ta-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan tingkatan yang lebih pada suatu keadaan dan berada pada suatu kondisi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (110) *tahirang* ‘lebih hitam’ dan (109) *tadundum* ‘terjebak’.

Prefiks {ta-} dengan bentuk dasar adverbial bermakna menyatakan tingkatan yang lebih pada suatu pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (111) *tajingkar* ‘lebih nyaring’, (112) *talabih* ‘berlebih’, dan (113) *talakas* ‘bersegera’.

Prefiks {ta-} dengan bentuk dasar numeralia bermakna tidak sengaja berjumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (114) *tadua* ‘menjadi dua’ dan (115) *tatiga* ‘menjadi tiga’.

9. Prefiks {baka-}

Data 9 prefiks {baka-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| (118) {baka-} + pinggir ‘pinggir’ | → bakapinggir ‘menuju ke pinggir’ |
| (119) {baka-} + sanja ‘senja’ | → bakasanja ‘sampai ke waktu senja’ |
| (120) {baka-} + sungai ‘sungai’ | → bakasungai ‘menuju ke sungai’ |

Dari paparan data 9 dapat diketahui bahwa prefiks {baka-} memiliki satu alomorf, yaitu {bakaØ-}. Alomorf {bakaØ-} muncul apabila prefiks {baka-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan, misalnya pada data (118) *bakapinggir* ‘menuju ke pinggir’ dan (119) *bakasanja* ‘sampai ke waktu senja’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{baka-} + [b/,c/,d/,g/,h/,j/,k/,l/,m/,n/,p/,r/,s/,t/,w/,y/] → {bakaØ-}

Prefiksasi dengan prefiks {baka-} dalam bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

{baka-} + N → V

Fungsi prefiks {baka-} adalah membentuk verba misalnya pada data (118) *bakapinggir* (N) ‘menuju ke pinggir’, dan (119) *bakasanja* (N) ‘sampai ke waktu senja’.

Prefiks {baka-} dengan bentuk dasar nomina bermakna sampai ke waktu tertentu dan menuju ke arah tertentu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (119) *bakasanja* ‘sampai ke waktu senja’ dan (118) *bakapinggir* ‘menuju ke pinggir’.

10. Prefiks {taka-}

Data 10 prefiks {taka-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|-----------------------------------|--|
| (121) {taka?-} + ading ‘adik’ | → taka?ading ‘diserahkan ke adik’ |
| (122) {taka-} + kaina ‘nanti’ | → takakaina ‘tertunda sampai ke waktu nanti’ |
| (123) {taka-} + pinggir ‘pinggir’ | → takapinggir ‘menuju ke pinggir’ |
| (124) {taka?-} + aku ‘aku’ | → taka?aku ‘diserahkan/terjadi kepada saya’ |
| (125) {taka?-} + ikam ‘kamu’ | → taka?ikam ‘diserahkan/terjadi kepada kamu’ |
| (126) {taka?-} + sidin ‘beliau’ | → takasidin ‘diserahkan/terjadi kepada beliau’ |
| (127) {taka?-} + inya ‘dia’ | → taka?inya ‘diserahkan/terjadi kepada dia’ |

Dari paparan data 10 dapat diketahui bahwa prefiks {taka-} memiliki dua alomorf, yaitu {takaØ-} dan {taka?-}. Terbentuknya alomorf ini dipengaruhi oleh fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf {takaØ-} muncul apabila prefiks {taka-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan, misalnya pada data (122) *takakaina* ‘tertunda sampai ke waktu nanti’

Prefiksasi Bahasa Banjar
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

dan (123) *takapinggir* ‘tidak sengaja menuju kepinggir’. Alomorf {taka?-} muncul apabila prefiks {taka-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal, misalnya pada data (121) *taka?ading* ‘diserahkan ke adik’ dan (124) *taka?aku* ‘diserahkan/terjadi kepada saya’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\{taka\} + [b/,c/,d/,g/,h/,j/,k/,l/,m/,n/,p/,r/,s/,t/,w/,y/] \rightarrow \{taka\emptyset\}$$

$$\{taka\} + [vokal] \rightarrow \{taka?\}$$

Prefiksasi dengan prefiks {taka-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina dan pronomina. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

$$\{taka-\} + \begin{matrix} \boxed{N} \\ \boxed{Pro} \end{matrix} \rightarrow V$$

Fungsi prefiks {taka-} adalah membentuk verba misalnya pada data (121) *taka'ading* (N) ‘diserahkan ke adik’, dan (124) *taka'aku* (Pro) ‘diserahkan/terjadi kepada saya’.

Prefiks {taka-} dengan bentuk dasar nomina bermakna tertunda sampai ke waktu, diserahkan kepada seseorang, dan tidak sengaja menuju ke arah tertentu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (122) *takakaina* ‘tertunda ke waktu nanti’, (121) *taka?ading* ‘diserahkan kepada adik’, dan (123) *takapinggir* ‘menuju ke pinggir’.

Prefiks {taka-} dengan bentuk dasar pronomina bermakna diserahkan atau terjadi kepada seseorang seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (124) *takaaku* ‘diserahkan/terjadi kepada saya’.

11. Prefiks {tapa-}

Data 11 prefiks {tapa-} dalam Bahasa Banjar.

- | | |
|---------------------------------|---|
| (128) {tapa-} + cirit ‘kotoran’ | → tapacirit ‘tidak sengaja keluar kotoran’ |
| (129) {tapa-} + hual ‘soal’ | → tapahual ‘terjadi persoalan’ |
| (130) {tapa-} + laki ‘suami’ | → tapalaki ‘bersuami dengan tidak direncanakan’ |
| (131) {tapa-} + malam ‘malam’ | → tapamalam ‘tidak sengaja bermalam’ |
| (132) {tapa-} + dasak ‘desak’ | → tapadasak ‘tidak sengaja terdesak’ |
| (133) {tapa-} + imbay ‘bersama’ | → tapaimbay ‘tidak sengaja bersama’ |
| (134) {tapa-} + paling ‘putar’ | → tapapaling ‘terputar’ |
| (135) {tapa-} + kalah ‘kalah’ | → tapakalah ‘menjadi kalah’ |
| (136) {tapa-} + ngalih ‘susah’ | → tapangalih ‘menjadi susah’ |
| (137) {tapa-} + rukuy ‘cocok’ | → taparukuy ‘menjadi cocok’ |

Dari paparan data 11 dapat diketahui bahwa prefiks {tapa-} memiliki dua alomorf, yaitu {tapa \emptyset -} dan {tapa?-}. Terbentuknya alomorf ini dipengaruhi oleh fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf {tapa \emptyset -} muncul apabila prefiks {tapa-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan, misalnya pada data (129) *tapahual* ‘terjadi persoalan’ dan (131) *tapamalam* ‘tidak sengaja bermalam’. Alomorf {tapa?-} muncul apabila prefiks {tapa-} digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal, misalnya pada data (133) *tapainbay* ‘tidak sengaja bersama’. Dengan demikian, perubahan ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

{tapa-} + [b/,c/,/d/,/g/,/h/,/j/,/k/,/l/,/m/,/n/,/p/,/r/,/s/,/t/,/w/,/y/] → {tapaØ-}
 {tapa-} + [vokal] → {tapa?-}

Prefiksasi dengan prefiks {tapa-} dalam Bahasa Banjar dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba dan ajektiva. Dengan demikian, prefiksasi jenis ini dapat diformulasikan:

$$\{tapa-\} + \begin{bmatrix} N \\ V \\ A \end{bmatrix} \rightarrow V$$

Fungsi prefiks {tapa-} adalah membentuk verba misalnya pada data (129) *tapahual* (N) ‘terjadi persoalan’, (132) *tapadasak* (V) ‘tidak sengaja terdesak’, dan (135) *tapakalah* (A) ‘menjadi kalah’.

Prefiks {tapa-} dengan bentuk dasar nomina bermakna mengalami sesuatu hal yang tidak disengaja atau tidak direncanakan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (128) *tapacirit* ‘tidak sengaja keluar kotoran’, (129) *tapahual* ‘terjadi persoalan’, dan (130) *tapalaki* ‘bersuami dengan tidak direncanakan’.

Prefiks {tapa-} dengan bentuk dasar verba menyatakan sesuatu perbuatan yang terjadi seperti dinyatakan oleh bentuk dasarnya secara tidak sengaja atau tidak diinginkan, dan terjadi biasanya secara tiba-tiba seperti misalnya pada data (132) *tapadasak* ‘tidak sengaja terdesak’ dan (134) *tapapaling* ‘terputar’.

Prefiks {tapa-} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (135) *tapakalah* ‘menjadi kalah’, dan (137) *taparukuy* ‘menjadi cocok’.

Dari paparan data terdahulu dapat diketahui bahwa proses morfofonemis dalam Bahasa Banjar terjadi pada prefiks {ba-}, {maN-}, dan {paN-} misalnya pada kata *balajar* ‘belajar’, *manggarih* ‘membelah ikan’ dan *mangatam* ‘mengetam’, *pangaut* ‘alat untuk mengaut’ dan *panabuk* ‘penggali’ hal ini sesuai dengan pernyataan Aronoff dan Fudeman (2005:2) “*The appearance of one morph over another in this case is determined by voicing and the place of articulation of the final consonant of the verb stem*”.

Fungsi morfem afiks pada prefiksasi Bahasa Banjar adalah membentuk nomina, verba, ajektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, dan kata tugas (interjeksi). Adapun makna morfem afiks bergantung pada bentuk dasar yang dilekatinya. Walaupun proses pembentukan kata dengan prefiks telah dibahas pada beberapa penelitian terdahulu, misalnya penelitian Hestiyana (2010) Hapip (2008), Kawi (2001), dan Jumadi (1995), namun contoh-contoh yang dikemukakan umumnya masih terbatas pada bentuk dasar nomina, verba, beberapa ajektiva, dan beberapa numeralia. Di samping contoh-contoh yang relatif masih sedikit, tidak semua contoh-contoh itu digabungkan dengan prefiks-prefiks yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan tujuh macam prefiks (Kawi, 1986:8) yaitu prefiks {ba-}, {di-}, {ka-}, {maN-}, {paN-}, {sa-}, {ta-}, dan satu macam prefiks (Kawi, 2001) yaitu prefiks {tapa-}. Temuan tambahan dari penelitian ini adalah {baka-}, {saka-}, dan {taka-}. Dari sebelas macam prefiks itu, prefiks {baka-}, {saka-}, dan {taka-} merupakan bentuk yang belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu. Prefiks {saka-} bukan bentuk yang produktif karena hanya ada beberapa contoh kata yang merupakan

Prefiksasi Bahasa Banjar
(Materi Pembelajaran Bahasa Banjar sebagai Ancangan Kearifan Lokal)

hasil dari bentukan ini yaitu *dan sakahandak* ‘semaunya’, *sakarida* ‘dengan senang hati’, *sakarila* ‘bersedia dengan ikhlas hati’, *sakapilih* ‘suka pilih’. Berbeda dengan prefiks {saka-}, prefiks {baka-} dan prefiks {taka-} merupakan bentuk yang cukup produktif karena banyak contoh yang ditemukan yang merupakan hasil dari bentukan ini misalnya *bakadapur* ‘menuju ke dapur’, *bakahujung* ‘ke posisi ujung’, *bakapinggir* ‘menuju ke pinggir’, *takaisuk* ‘tertunda ke besok’, *takamalam* ‘tertunda ke malam’, dan *takasiang* ‘tertunda ke siang’.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa prefiksasi Bahasa Banjar terdiri atas 11 macam prefiks yaitu *ba-*, *di-*, *ka-*, *maN-*, *paN-*, *sa-*, *ta-*, *baka-*, *saka-*, *taka-*, dan *tapa-*. Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan tujuh macam prefiks (Kawi, 1986:8) yaitu prefiks *ba-*, *di-*, *ka-*, *maN-*, *paN-*, *sa-*, *ta-*, dan satu macam prefiks (Kawi, 2001) yaitu prefiks *tapa-*. Temuan tambahan dari penelitian ini adalah *baka-*, *saka-*, dan *taka-*. Dari paparan data yang ada dapat diketahui bahwa proses morfonemis dalam Bahasa Banjar terjadi pada prefiks *ba-*, *maN-*, dan *paN-*. Fungsi morfem afiks pada prefiksasi Bahasa Banjar adalah membentuk nomina, verba, ajektiva, adverbia, dan numeralia. Adapun makna morfem afiks bergantung pada bentuk dasar yang dilekatinya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan maka saran yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Para guru muatan lokal Bahasa Banjar dapat menggunakan informasi yang ada di dalam penelitian ini untuk melengkapi sumber-sumber bahan ajar yang sudah ada, sehingga bahan ajar yang diberikan kepada siswa menjadi lebih kaya dan variatif. Para peneliti berikutnya dapat melakukan kajian lanjutan dengan menambahkan contoh-contoh kalimat agar lebih mudah menentukan suatu kata tergolong ke dalam kategori tertentu yaitu nomina, verba, ajektiva, adverbia, pronomina, numeralia, dan kata tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aronoff, Mark dan Fudeman, Kirsten Anne. 2005. *What is Morphology*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chelliah, L., Shobhana dan J. De Reuse, Willem. 2011. *Handbook of Descriptive Linguistic Fieldwork*. New York: Springer.
- Djebbar Hapip, Abdul. 2008. *Tata Bahasa Banjar*. Banjarbaru: CV Aditama.
- Flick, Uwe. 2009. *An Introduction to Qualitative Research*. Edisi keempat. London: Sage Publication.

- Hapip, Abdul Djebar. 2008. *Kamus Banjar-Indonesia*. Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz Al-Mubarak.
- Hestiyana, 2010. *Tata Bahasa Praktis untuk Pengajaran Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Jumadi, dkk. 1995. *Nomina Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Kawi, Djantera. 1986. *Kata Tugas Bahasa Banjar Hulu*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Kawi, Djantera. 2001. *Kata Kerja Bahasa Banjar Hulu*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Miles, B., Matthew dan Michael Huberman, A. 1987. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Samsuri. 1998. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Spencer, Andrew, 2003. *Morphological Theory*. USA: Blackwell Publisher, Ltd.
- Strazny, Philipp. 2005. *Encyclopedia of Linguistic Volume 1*. New York: Fitzroy Dearborn.